

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan beserta data yang diperoleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang menyebabkan klien sering membolos di SMA Al-Islam terbagi menjadi dua, yaitu faktor intrinsik (dalam individu) dan faktor ekstrinsik (luar individu). Faktor intrinsik yang meliputi rasa malas yang dimiliki klien untuk menyelesaikan tugas tepat waktu dan adanya anggapan bahwa salah satu gurunya ada yang sering memarahinya yang membuatnya ketakutan. Sedangkan faktor ekstrinsik yang meliputi teman sekelas klien ada yang menjadi seorang penyanyi, dia sibuk dengan jadwal menyanyinya sehingga sering membolos juga, mereka berdua sering dipanggil di ruang BK bersama. Klien secara tidak langsung terpengaruh oleh temannya yang menjadi penyanyi tersebut.
2. Proses pelaksanaan aplikasi terapi *Life Mapping* menggunakan teknik sugesti diri (klien disarankan menulis saya harus rajin sekolah hari ini di buku diary dan menempel di dinding kamar untuk memotivasi dirinya agar rajin sekolah), peta hidup (klien disarankan menulis dan menempelkan di dinding sebuah tulisan saya berangkat sekolah hari ini dan sebaliknya), dan berani bermimpi (klien disarankan menulis cita-citanya yaitu saya harus

menjadi bidan yang sukses). Dan pelaksanaan pendekatan *Cognitive Behavior* dengan cara merubah pola pikir klien yang maladaptif menjadi lebih rasional. Konselor mengingatkan klien siapa yang benar dan siapa yang salah, apakah gurunya yang salah atau klien sendiri yang salah. Awalnya klien takut dengan salah satu guru karena dimarahi sekarang lebih tahu letak kesalahannya yaitu kemarahan guru tersebut karena tugas yang diberikan kepada klien belum terselesaikan. Klien sudah menyadari kesalahannya yang membuat guru tersebut marah.

3. Adapun hasil aplikasi terapi *Life Mapping* dengan pendekatan *Cognitive Behavior* yang dilakukan oleh konselor dalam menangani siswi yang membolos di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo dapat dibuktikan dengan adanya absensi klien yang mengalami perubahan perilaku yang sekarang menjadi lebih aktif berangkat ke sekolah.

B. Saran-saran

1. Bagi konselor

Alangkah baiknya teknik *Life Mapping* lebih dikembangkan dan diperjelas lagi oleh konselor dengan cara lebih banyak membaca buku sebagai referensi, seminar, ataupun sumber yang lainnya, sehingga penerapannya mendapatkan hasil yang lebih memuaskan.

2. Bagi klien

Alangkah baiknya klien mempertahankan perilakunya yang sekarang yakni aktif berangkat ke sekolah agar tidak membolos lagi, karena membolos akan merusak hidupnya termasuk masa depannya yang gemilang tersebut.

3. Bagi guru

Guru kelas seharusnya bersikap mendidik ketika menghadapi murid yang melakukan penyimpangan perilaku di sekolah. Karena murid akan paham dan sadar ketika dirinya melakukan kesalahan dan diingatkan dengan cara yang positif oleh gurunya. Sehingga guru tersebut sangat dihormati dan disayangi oleh murid-muridnya.

4. Bagi orang tua

Keluarga adalah faktor utama dan pertama dalam membentuk karakter seorang anak, sesibuk apapun orang tua harus terus memantau perkembangan pendidikan anaknya. Jika orang tua ingin anaknya berhasil di kemudian hari, harus secara total memberikan perhatian, pengertian, serta bisa menjadi teman buat anaknya.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya, penerapan terapi *Life Mapping* dengan pendekatan *Cognitive Behavior* dilakukan dengan metode pengumpulan data yang lebih lengkap lagi juga melakukan home visit. Hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh lebih

valid dan memberikan perubahan besar pada perilaku klien. Dan selanjutnya, diharapkan kepada para peneliti selanjutnya untuk lebih menyempurnakan penelitian ini karena penelitian ini jauh dari kesempurnaan dan dikarenakan keterbatasan peneliti.

6. Bagi pembaca

Diharapkan bagi pembaca, khususnya bagi program studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) untuk melanjutkan dan mengembangkan proses pelaksanaan penelitian tentang aplikasi terapi *Life Mapping* dengan pendekatan *Cognitive Behavior* dalam menangani siswi yang membolos dengan terapi dan pendekatan yang lebih sesuai lagi. Dan selanjutnya, diharapkan kepada para peneliti selanjutnya untuk lebih menyempurnakan penelitian ini karena penelitian ini jauh dari kesempurnaan dan dikarenakan keterbatasan peneliti.